BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Umum Pembelajaran Menyenangkan

1. Pengertian Pembelajaran Menyenangkan

Istilah pembelajaran menyenangkan adalah gembira dalam mempelajarinya, dalam artian mempelajari sesuatu dalam nuansa yang menyenangkan. Perbuatan belajar mengandung arti perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan ini bersifat intensional positif aktif dan efektif fungsional.[16] Sifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja dan di sadari bukan semata-mata kebetulan.

Sikap positif berarti perubahan itu bermanfaat bagi siswa serta sesuai dengan harapan pelajar. Sifat efektif bararti perubahan tersebut memberi pengaruh yang nyata, sedangkan sifat fungsional merupakan perubahan yang relativ konstan serta dapat di reproduksi atau bermanfaat setiap kali dibutuhkan.

Pembelajaran menyenangkan berangkat dari pembelajaran *accelerated learning* (pamarcepatan belajar)yang didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan

---

[16] Depak, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2001), hl. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan di barengi dengan kegembiraan.[17] Inti dari accelerated learning adalah belajar aktif mengikuti pikiran dan tubuh dengan penuh kegembiraan, semangat agar segala sesuatu yang dipelajari dapat dipahami secara tepat dan mudah, karena pikiran dan tubuh merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Pembelajaran menyenangkan mengembangkan suatu falsafah bahwa belajar harus menyanangkan serta meyakini bahwa seluruh pribadi adalah penting baik dari segi emosi, akal, mapun fisik. Dan yang dimaksud menyenangkan atau menggembirakan di sini bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura dalam proses pembelajaran, namun kegembiraan ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh dan terciptanya makna, pemahaman nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar.

Pembelajaran menyenagkan berusaha menyelaraskan konsep belajar sambil bermain. Teori ini muncul sejak tahun 1658 di negara Eropa Barat yang dipelopori oleh John Comenius, konsepnya adalah materi pendidikan haruslah mencakup seluruh pengetahuan manusia. Comenius juga berkeyakinan bahwa pendidikan yang baik harus tumbuh dari hukum alam. Dan karena proses

---

[17] Bobbi. De. Porter, *Quantum Learning*, (Bandung :Kaifa, 1999), hl. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dimulai pertama kali dari indra, maka kurikulum dirancang untuk mengembangkan kemampuan indra terlebih dahulu.[18]

2. Latar Belakang dan Tujuan Penerapan Pembelajaran Menyenangkan

Pendidikan selama ini dirasakan sebagai sebuah hal yang menjemukan, di mana dalam proses itu seorang guru yang berperan aktif mentransfer sejumlah ilmu dan pengetahuan kepada siswa tanpa memahami kondisi psikologi siswa. Proses belajar di kelas terasa kaku dan penuh dengan ketegangan sehingga siswa terjebak dalam nuansa kebekuan dalam berfikir dan berkreatifitas. Pada pola pembelajaran lama pendidik jarang sekali menanyakan pendapat pribadi peserta didik atau melibatkan mereka dalam dialog bermakan yang dirancang untuk mempertajam dan mengasah pengetahuan berfikir siswa.

Proses pembelajaran semacam itu menjadikan suasana belajar benar-benar mematiakan kreatifitas siswa. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran hanya memanfaatkan kerja otak dan fikiran saja sedang tubuh tidak difungsikan, dapat dikatakan bahwa belajar tersebut telah memisahkan pikiran dan tubuh, padahal dengam melibatkan aktifitas tubuh lebih bermakna.

---

[18] Gordon Briden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar,* (Kaifa: 1999), hl. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar dianggap sebagai kerja otak untuk memahami dan merasionalkan pengetahuan tanpa ada hubungannya dengan emosi maupun indra lainnya. Sebuah penelitan yang diangkat oleh Dave Meier telah mampu membongkar satu keyakinan bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas yang tidak terpisah. Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh, tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh, keduanya merupakan suatu sistem elektris kimiawi biologis yang benar-banar terpadu.[19]

Hal tersebut diatas mebuahkan perubahan dan inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan untuk memperoleh sajian pembelajaran yang bisa melibatkan antara pikiran, tubuh, emosi dari siswa kaena hal itu merupakan kunci untuk membuat belajar lebih cepat, menarik dan efektif. Belajar diarahkan pada suatu proses atau hal yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Sebuah pembelajaran yang menyenangkan di pandang sebagai pendekatan dalam belajar. Pendekatan adalah usaha dan penerapan langkah-langkah atau cara kerja dengan menerapkan suatu strategi dan beberapa metode yang tepat dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil kerja yang baik.[20] Pendekatan dalam belajar menentukan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

---

[19] *Ibid,* hl. 93

[20] Djumberan Syah, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*,(Surabaya: Karya Aditama), hl. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika proses pembelajaran telah mampu membangkitkan minat dan kemampuan belajar anak, maka tujuan dari dari pendidikan akan mudah di capai karena anak akan lebih mudah diarahkan. Dan secara eksplisit pendidikan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar siswa dan menjadikan belajar serasa menyenangkan dan memuaskan bagi siswa serta memberi sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan mereka sebagai manusia.[21]

Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi belajar :

a. Lingkungan fisik seperti suara, cahaya, suhu, tempat duduk dan sikap tubuh
b. Kebutuhan emosional, karena emosi sangatlah penting dalam proses belajar. Banyak dari berbagai macam hal, emosi adalah kunci bagi sistem momori otak.
c. Kebutuhan sosial, sebagian orang suka belajar sendiri dan sebagian lebih suka belajar bersama rekan atau kelompok, sebagian anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja sama dengan orang dewasa.

---

[21] *Ibid,* hl. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Pembelajaran Menyenangkan

a. Peran Pendidik

Proses belajar mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan siswa pada perbaikan sikap maupun intelektualnya. Konsep pembelajaran menyenangkan peran seorang guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membebaskan dan tidak menekan siswa.

Pola pendidikan yang dulu di laksanakan adalah dengan metode intruksi yaitu guru mendominasi penuh dalam kelas sehingga tidak terjalin hubungan relasi yang akrab dan menyenangkan, tetapi seolah-olah membelenggu siswa. Jadi dengan konsep pembelajaran menyenangkan posisi guru dalam hubungannya dengan siswa adalah sebagai mitra kerja.

b. Peran Peserta didik

Perbedaan individu akan mengakibatkan perbedaan karakter atau sifat-sifat dasar, kondisi tersebut berakibat pada perbedaan gaya belajar maupun sikap antara siswa satu dengan siswa yang lain. Ciri khas dalam belajar siswa ada yang tipe *Visual*, yang menyukai dan mudah menyerap apabila melihatnya. Tipe audio yang menyukai model-model mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti dalam metode ceramah. Dan model yang ketiga adalah tipe *Kinestetik* yaitu dengan peragaan-peragaan.[22]

Berdasrkan dari bermacam-macam karakter tersebut, maka dalam pembelajaran menyenangkan akan dapat dimanfaatkan untuk saling mengisi dan memperkaya pengetahuan siswa, karena para siswa akan berbaur dengan para siswa yang lain, dengan demikian akan terjadi pembauran sikap atau saling mengenal satu dengan yang lain.

c. Peran Orangtua Siswa

Bentuk peran orang tua di rumah yang berhubungan terhadap prestasi siswa yaitu secara aktif mangatur dan memonitor waktu belajar anak, membimbing dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, mendiskusikan masalah-masalah sekolah dengan anak. Lingkungan keluarga sangat mendukung kondisi kejiwaan siswa. Cara mendidik anak dalam dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap diri anak.

d. Peran Media Pendidikan

Sekolah sebagai wadah siswa untuk belajar secara formal dengan tujuan-tujuan pendidikan tertentu, untuk sampai pada sasaran yang diinginkan maka diperlukan beberapa alat atau media yang di gunakan bisa bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi siswa.

---

[22] Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, hl. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peran Lingkungan Pendidikan

Penataan terhadap lingkungan sangat penting dalam usaha untuk melihat siswa merasa nyaman dan seneng dalam belajar, pengaturannya bisa mulai dari penataan meja belajar, pemasangan poster gambar, fentilasi yang cukup dan ruangan yang bersih. Lingkungan dalam belajar termasuk di dalamnya adalah bagaimana performence seorang guru. Sebuah pembelajaran menyenangkan di usahakan tercipta sebuah lingkungan belajar yang segar dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa merasa betah dan gembira dalam proses belajar mengajar.

B. Tinjauan Tentang Strategi *Quantum Quotient*

1. Pengertian Strategi *Quantum Quotient*

Tugas seorang pendidik seringkali mengajar harus berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai berbagai sikap dan kemampuan yang berbeda-beda, sebagian peserta didik mempunyai kemampuan bahasa yang baik, sebagian yang lain mempunyai kemampuan logika yang baik, sebagian yang lain kemampuan logika matematik.

Sebagian peserta didik bersifat pemalu, sedangkan yang lain bersifat cenderung sulit diatur. Apabila hal ini terjadi, tugas pengajar selanjutnya adalah menumbuh kembangkan potensi tersebut dengan cara memberikan motivasi peserta didik. Motivasi merupakan gambaran tentang semua gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada.

Walker dalam bukunya *Conditional And Instrumental Learning* menjelaskan "suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi". Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.[23] Strategi *Quantum Quotient* motivasi dikaitkan dengan minat, konsep diri dan sikap akan menampakkan tingkah laku tertentu yang diinginkan dan mendukung terjadinya proses belajar yang sukses.

Kata *Quantum* sendiri berasal dari pakar fisika modern pada abad 20. kemudian berkembang secara luas merambat kebidang-bidang kehidupan manusia salah satunya, *Quantum* digunakan dalam bidang pembelajaran. *Quotient* adalah kecerdasan yang yang meliputi pengembangan tiga aspek : intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berarti berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna evektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui entelektual dan emosional.

---

[23] Ahmad Rohani, *Pengelolahan Pengajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hl. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyak penelitian terbukti bahwa strategi *Quantum Quotient* jelas dapat meningkatkan daya serap. Cara-cara yang digunakan dalam peningkatan daya serap ini adalah suatu teknik yang menuntut kamampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan.[24] Sedangkan *Quantum Quotient* merupakan suatu metode untuk membantu *IQ*, *EQ* dan *SQ*, selain itu membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu : pengkodean, pemeliharaan dan menyerap kembali.[25]

Kerangka rancangan *Quantum Quotient* ini termasuk bagian dari langkah-langkah yang tepat untuk membangun pola pengajaran yang baik, yakni dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan pengalaman aktivitas sehari- hari. Para peserta didik tidak lagi disodori teori yang cenderung abstrak untuk kemudian dihafalkan dan disebutkan lagi saat ujian, namun lebih bagaimana proses belajar terjadi dengan penerapan langsung materi pelajaran secara lebih komprehensif.

Teknik *Quantum Quotient* memfungsi otak kanan untuk diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sebab dalam proses pembelajaran anak didik mengunakan beberapa modalitas belajar (yaitu *Visual*, *Auditorial*, *Kinestetik*) sehingga suatu

---

[24] Jean Marie Stine, *Mengoptimalkan Daya Pikir,* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1997), hl. 79.

[25] Karen Markowith, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte,* (Bandung: Kaifa, 2002), hl. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi menjadi sesuatu yang unik dan menarik dan menyenangkan, sehingga anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal (mendapatkan informasi kembali yang dibutuhkan akan lebih mudah).

Adapun perincian dari beberapa modalitas belajar tersebut adalah sebagaimana berikut :

a. *Visual*

Modalitas ini mengakses citra *visual*, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Ciri-ciri anak didik yang mempunyai modalitas *visual*, antara lain:

1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.
2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.
3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail; mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditorial*

Modalitas ini mengakses segala bentuk bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Musik, irama, nada, rima, dialog internal, dan suara menonjol disini. Ciri-ciri anak didik yang mempunyai modalitas ini, antara lain:

1) Perhatiannya mudah terpecah.
2) Berbicara dengan pola irama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

4) Berdialog secara internal dan eksternal.

c. *Kinestetik*

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol disini. Ciri-ciri anak didik yang mempunyai modalitas *Kinestetik*, antara lain:

1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
2) Belajar melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik.
3) Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Demikian seorang anak dalam menerima suatu informasi dan setiap orang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengingat informasi, misalnya secara *visual* yaitu dengan gambar, struktur benda, peta dan kata tertulis dibandingkan dengan instruksi yang diberikan secara lisan, sebaliknya yang memiliki kecenderungan dengan *audiotori* lebih suka memproses informasi melalui telinga dan mereka lebih mudah menampilkan kembali ingatan irama, jingel, puisi, sajak, dam hampir semua orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kecenderungan *kinestik*, artinya, kita belajar lebih baik jika kita melakukan, merasakan, mengalami sesuatu dalam bentuk nyata.[26]

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa strategi *Quantum Quotient* adalah merupakan strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi, dan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual (*IQ*) kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*).[27]

Awal langkah *Quantum Quotient* adalah mengembangkan kecerdasan intelektual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar : 100 milyard sel aktif sejak lahir, serta pengembangan otak kiri yang berfikir urut, persial, dan logis dengan otak kanan yang berfikir acak, holistik dan kreatif. Kemudian mengaktifkan lapisan otak reptile (*instinctive*), lapisan mamalia (*feding*) dan lapisan *neo-cortex* (berfikir tingkat tinggi), Otak sadar dan bawah sadar juga merupakan bagian penting untuk optimasi intektual.

Berikutnya adalah melangkah kemulti intelligence yang meliputi kecerdasan intektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Sebelum kita melanjutkan pembahasan terlebih dahulu

---

[26] *Ibid,* hl. 40.
[27] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient,* (Bandung : Nuansa, 2005), hl. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis membahas tentang (*IQ*) kecerdasan intektual kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*).

a. (*IQ*) adalah syarat minimum kopetensi. Di sini penulis mengambil contoh dari beberapa strategi yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual (*IQ*), yakni tentang ingatan. Ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya berpusat dalam otak.
b. Kecerdasan Emosi (*EQ*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.
c. Kecerdasan spiritual (*SQ*) menurut Danah Zohar adalah "kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar.

2. Teknik -Teknik Strategi *Quantum Quotient* (Kecerdasan *Quantum*)

Strategi *Quantum Quotient* merupakan metode yang meliputi pengembangan tiga aspek : intelektual, emosioan dan spiritual, dengan menerapkan beberapa teknik *Quantum Quotient* akan membantu untuk melejitkan intelektual, emosional dan spiritual, untuk itu dalam proses melejitkan intelektual, emosional dan spriritual dengan mudah, maka teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Quotient menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain dan hanya dengan sedikit usaha diantaranya adalah:

a. Teknik menghafal cepat.

Menghafal adalah proses menyimpan data kememori otak.[28] Kemampuan menghafal manusia sangat besar sekali, menurut Tony Buzan kapasitas memori otak adalah 10800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya), bila memori untuk menghafal seluruh atom dialam semesta maka kapasitas memori masih bersisah banyak sekali. Sebagian besar orang memiliki persoalan didaya serap menghafal, teknik menghafal cepat di sini merupakan cara menghafal lebih cepat sekaligus meningkatkan daya serap.

b. Teknik berpikir kreatif.

Dalam berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat diantaranya :

1. Kreatifitas melibatkan respon atau gagasan yang baru.
2. Memecahkan persoalan secara realistic.
3. Kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan in-sight yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.[29]

---

[28] *Ibid,* hl. 34.
[29] *Ibid,* hl. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika berpikir kreatif, jenis berpikir evaluatif adalah sangat membantu dalam kreativitas karena menyebabkan kita menilai gagasan-gagasan secara kritis.

c. Teknik membaca cepat.

Membaca memiliki beranega ragam arti, antara lain adalah menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya.[30] Menurut Quarish Shihab dalam Tafsirnya (Pustaka Hidayah 1997), membaca itu mencakup telaah alam raya, masyarakat dan diri sendiri.[31] Sedangkan menurut Tony Buzan membaca adalah hubungan timbal balik individu secara total dengan informasi simbolik. Membaca biasanya merupakan aspek *Visual* belajar, dan berisi tujuh langkah berikut : pengenalan, asimilasi, intra- integrasi, ekstra-integrasi, penyimpanan, mengingat dan komunikasi.[32]

d. Teknik berhitung cepat.

Teknik berhitung cepat terdapat beberapa cara diantaranya *alkhawarizmi*, *trachtenberg*, *sempoa* dan *saputangan* yang semuanya ini adalah cara menghitung cepat yang sangat membantu dalam berhitung

---

[30] *Ibid,* hl. 77.
[31] Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim,* (Pustaka Hidayah, 1997), hl. 87.
[32] Agus Nggermanto, *Quantum,* hl. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat. Contoh *alkhawarizmi* tentang kuadrat dua angka, bila angka satuannya berupa angka 5 dikerjakan dengan cara sebagai berikut :

$15^2 = 225$ dari 1 x 2 (1+1) = 2 dan 5 = 25 menjadi 225.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran Al-Islam Aspek Aqidah-Ahlaq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quantum Quotient* mampu melejitkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta membantu menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah, dalam menggunakan strategi *Quantum Quotient* harus memutuskan teknik apa yang paling cocok dan efektif untuk tugas pembelajaran yang harus dihadapi, untuk itu dalam pembelajaran Al-Islam tepatnya pada materi al-qur'an, akhlak dan fiqih yang paling cocok dan efektif adalah menggunakan teknik menghafal cepat (yang meliputi sistem cantolan, menyanyi, gerakan dan konsonan kreatif), teknik membaca cepat dan teknik menghitung cepat adalah sebagai berikut :

a. Teknik menghafal cepat.

Teknik membaca cepat di sini dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya: sistem cantolan, menyanyi atau kata penanda, gerakan dan konsonan kreatif.

1) Untuk sistem cantolan.

a). Kita membuat cantolan.

b). Mangasostasikan dengan materi yang dihafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Mengimajinasikan secara kreatif.

d). Mengulanginya bila diperlukan.[33]

2) Menyanyi atau kata penanda.

Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar siswa mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Misalnya menghafal sifat wajib bagi Allah dan nama-nama Malaikat yang kesemuanya itu lebih tepat menghafal jika dilagukan.

3) Gerakan.

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan ini sangat membantu untuk menghafal sesuai ungkapan yang harus sama, persis, tepat tanpa ada kesalahan kata demi kata. Teknik ini biasanya dipakai dalam materi fiqih bab sholat, yang mana dubutuhkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab dengan tepat tanpa ada kesalahan sedikitpun, biasanya siswa disuruh mempraktekkan gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya.

---

[33] *Ibid,* hl. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik berpikir kreatif.

Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

1). Sibukkan diri anda mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

2). Berpikir empat arah - lihatlah berbagai sudut.

3). Alternatif – hasilkan ide sebanyak-banyaknya.

4). Desain kombinasi baru – carilah kombinasi terbaik dari semua ide.

5). Terapkan.34

Teknik berpikir kreatif ini biasanya digunakan dalam pembelajaran fIQih

c. Teknik membaca cepat.

Langkah- langkahnya sebagai berikut :

1). Bacalah hanya kata-kata yang penting yaitu judul dan sub judul, kemudian catatlah yang diperoleh dari langkah pertama dalam bentuk peta pikiran.

2). Renungkanlah apa yang telah diperoleh dari langkah pertama, praktekkanlah dengan cerdas hubungan antara masing- masing sub judul dengan judulnya, kemudian perkirakan dengan cerdas pula apa yang dibahas dalam masing- masing sub judul.

---

[34] Colin Rose, *Kuasai Lebih Cepat,* (Bandung: Kaifa, 2002), hl. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Bacalah kembali hanya kata-kata yang perlu, yaitu satu kalimat pertama untuk setiap paragrap, karena ide pertama setiap paragraf ada dikalimat utama yaitu kalimat utama masing- masing paragraf.

4). Renungkanlah kembali apa yang telah kita peroleh.

5). Bacalah bagian bacaan yang menurut kita perlu atau menarik.

6). Lengkapilah peta pikiran.[35]

d. Teknik berhitung cepat.

Untuk teknik berhitung cepat di sini seorang guru harus lebih pandai dalam memilih materi apa yang cocok dalam menerapkan teknik berhitung cepat, karena dalam teknik berhitung cepat di sini banyak sekali alternative untuk menyelesaikan satu persoalan.

C. Tinjauan Tentang Pembentukan Moral/Akhlaq

1. Pengertian Moral/Akhlaq Anak

Pembentukan adalah proses yang menyerupai proses belajar.[36] Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari *mas* yang berarti adat kebiasaan.[37] Kamus umum bahasa Indonesia memberi arti moral dengan baik buruk perbuatan dan kelakuan, dan dalam *Dictionary Of Education* dijelaskan bahwa moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk

---

[35] *Ibid,* hl. 180.

[36] Andi Hakim Nasution, *Membina Keharmonisan Keluarga Bahagia,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1992), hl. 49.

[37] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq,*(Jakarta Rajawali Press, 1992), hl. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan batas-batas dari sifat, kehendak pendapat dan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik dan buruk.[38]

Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial. Moralitas bangsa artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu di suatu negara.[39] Moralitas adalah kwalitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu orang lain berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.[40] Sebagaimana beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian moral sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah
b. Baik dan buruk.
c. Kemampuan untuk memahami perbadaan antara benar dan salah.
d. Kemampuan untuk memahami ajaran atau gambaran, tingkah laku yang baik.

Pembentukan moral ialah proses belajar dalam berbuat dan bertingkah laku yang baik menurut ajaran al-quran dan al-hadist, sedangkan kata akhlaq berasal dari bahasa arab khuluqun, yang menurut bahasa berarti budi pekerti,

---

[38] *Ibid,* hl. 8.
[39] Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak, (*Bandung: Pustaka Setia, 2010), hl. 30.
[40] Pospoprodjo, *Filsafat Moral Kesuksesan Dalam Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hl. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari budi dan pekerti.[41]

Perkataan *budi* berasal dari bahasa sanksekerta yang berarti yang sadar, menyadarkan atau alat kesedaran, kemudian pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan, sebagaimana yang dikatakan oleh Rachmad Djatmika dalam bukunya *System Etika Islam* bahwasannya budi pekerti merupakan hasil perpaduan ratio dan rasa yang bermanifestasikan karsa dan tingkah laku manusia.

Selanjutnya Ibnu Maskawih mendefinisikan moral/akhlaq sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran lebih dahulu. akhlaq juga merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlaq yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, dari kelakuan itu maka lahirlah perasaan moral (*moral sence*) yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

---

[41] Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: C.V Dipenogoro, 1996), hl. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pengertian akhlak, etika, dan moral adalah ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan substansial jika dilihat secara normatif karena ketiganya menguatkan suatu pola tindakan yang dinilai "baik" dan "buruk", hanya pola yang digunakan didasarkan pada ide- ide yang berbeda. Etika dinilai menurut pandangan filssafat tentang munculnya tindakan dan tujuan rasional dari suatu tindakan.

Akhlak adalah wujud dari keimanan atau kekufuran manusia dalam bentuk tindakan, sedangkan moral merupakan bentuk tingkah laku yang diideologisasikan menurut pola hidup bermasyarakat dan bernegara yang rujukannya diambil, terutama dari sosial normatif suatu masyarakat, ideologi negara, agama, dan dapat pula diambil dari pandangan- pandangan filosofis manusia sebagai individu yang dihormati, pemimpin dan sesepuh masyarakat. Istilah akhlak secara sosiologis disama artikan dengan istilah moral, etika, tata susila, tingkah pola, perilaku, sopan santun, tata karma, dan *handap asor* (bahasa Sunda)-nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

2. Arti Pembentukan Moral/Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al- Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.[42] Menurut al- Ghazali pendidikan Islam bertujuan menciptakan kesempurnaan insan yang selalu mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah baik untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[43]

Namun sebelum itu masih ada masalah yang perlu kita dudukkan dengan seksama, yaitu apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak? Jika dapat dibentuk apa alasannya dan bagaimana caranya? Dan jika tidak, ada pula alasanya dan bagaimana selanjutnya. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir.[44]

Bagi golongan itu bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fithrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran, dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan

---

[42] Athiyah al- Abrasyi, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet II, hl. 15

[43] Fathiyah Hasan Sulaiman, Andi Hakim, Imam Azis, *Konsep Pendidikan al- Ghazali Alih Bahasa,* (Jakarta: CV. Guna Aksara, 1990), cet. II, hl. 31

[44] Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al- Akhlak,* (Mesir Maktabah al- Anjalu al-Mishriyah, 1961), hl. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya akhlak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya, demikian sebaliknya.[45]

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh, kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari Ulama-ulama' islam yang cenderung pada akhlak, Ibnu Miskawaih, Ibn Sina, Al- Ghazali dan lain- lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha. Imam al- Ghazali mengatakan sebagai berikut:

"Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, makabatallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pulafungsinya hadist nabi yang mengatakan "perbaikilan akhlak kamusekalian".[46]

Pada kenyataan di lapangan, usaha- usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi- pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

---

[45] *Ibid*, hl. 90.
[46] *Ibid*, hl. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak- anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, hal seperti ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, faximile dan seterusnya, film, buku- buku, tempat- tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak.

Sebagaimana uraian tersebut di atas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh- sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak- anak atau orang- orang yang baik akhlaknya. Dari sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh- sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

3. Latar Belakang dan Tujuan Pembentukan Moral/Akhlaq

Dari definisi yang telah dijelaskan maka dengan demikian pembentukan moral dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan sarana yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan berdasrkan asumsi bahwa moral adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.[47] Dari sana timbul bakat akhlaqi yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah memerintah manusia untuk memperbaiki akhlaqnya bila ia terlanjur salah, firman-nya: an nisa 110

وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا

---

[47] Abudin Nata, *Akhlaq Tasawwuf,* (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), hl. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, Kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perbuatan akhlaqi mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridho Allah melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah : an nahl 30

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

Moral/akhlaq yang diajarkan di dalam al qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi, maka pendidikan moral/akhlaq perlu dilakukan dengan cara :

a. Menumbuhkan-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlaq al qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, dan selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.[48]

d. Latihan untuk melakukan yang baik, serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

e. Pembiasaan dan pengilangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlaq terpuji, kebiasaan yang wajar mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Al-qur'an menjelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk moral/akhlaq manusia seperti : sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya. Moral/akhlaq islam bukanlah yang tergantung diatas dan balasannya nanti di akhirat. Akan tetapi ia melakukan kebaikan dan perbaikan di sini, di waktu ini, yang dipengaruhi oleh dua kekuatan, yaitu jiwa akhlaqi dan kekuatan agama.[49]

Oleh karena akhlaq atau moral merupakan pantulan kehendak jiwa yang diraelisasikan dalam perbuatan atau tingkah laku yang mudah dikerjakan serta

---

[48] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah,* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hl. 12.

[23] *Ibid,* hl. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah menjadi kebiasaan, maka perlu diberikan pembinaan moral kepada anak sebagai generasi muda. Yang dimaksud dengan pembinaan moral disini adalah mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, yaitu dengan memberikan ajaran agama Islam, khususnya tentang akhlaq (moral) yang mencakup norma-norma dan petunjuk kepada manusia yang bisa membentuk perbaikan perbuatan guna mencapai nilai hidup yang luhur.

4. Macam-macam Moral/Akhlaq

Ajaran Islam membagi moral/akhlaq terdiri dari dua macam yakni akhlaq terpuji (mahmudah) dan akhlaq tercela (mahzmumah). Kita semua tentu telah paham bahwa yang dimaksud akhlaq terpuji adalah semua perilaku baik dan diridhoi Allah, maka selayaknya kita menghayati dengan sebenarnya arti dari akhlaq terpuji.

Akhlaq tercela sendiri adala semua perilaku buruk baik yang dilakukan terhadap sesama manusia ataupun terhadap diri sendiri, maka selayaknya hal itu harus dihindari.[50] Begitupun juga akhlaq yang terdapat dalam diri seorang anak hanya dapat dilihat bila ia berbuat sesuatu. Adapun akhlaq yang ada dalam diri seorang anak harus senantiasa kita bina atau kita arahkan menuju

---

[50] Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hl.162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah yang positif, dan tetap berasaskan ajaran agama, selain itu ruang lingkup ajaran akhlak juga meliputi tiga aspek,

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Manusia sebagai bagian kecil dari ciptaan Allah, dengan segala kelebihannya dari makhluk yang lain, dengan segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya, patutlah mereka memberikan timbal balik kepada Penciptanya, akan tetapi dengan semua kenikmatan tersebut, bukan berarti Allah meminta balasan sesuatu dari manusia, melainkan Allah memerintahkan kepada manusia agar senantiasa beribadah kepadanya.

2) Akhlak terhadap Manusia

Al Qur'an menghendaki agar kehidupan manusia dalam bermasyarakat itu tentram dan damai lahir batin di bawah naungan ridho Allah. Adapun contoh berahlak pada masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Tawadlu' (rendah hati), suatu sifat yang menjadikan mukmin bergaul dengan sopan santun, simpati, tidak sombong, tidak meras lebih dari orang lain.
b. Sopan santun, sikap mengendalikan diri dalam berperilaku maupun dalam ucapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Amanah, menjaga tanggung jawab dan menunaikannya dengan baik menurut semestinya.

d. Ikhlas, berbuat dan beramal dari motifasi yang tulus, ikhlas dari hati sanubari karena Allah semata.

e. Persaudaraan (ukhwah), sikap senantiasa menghargai orang lain dan tidak merendahkan orang/golongan lain. Persaudaraan ini juga dilandasi oleh sikap mengakui persamaan.

f. Adil, berwawasan seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, hendaknya dalam bergaul tidak membeda-bedakan teman.

g. Lapang dada (*insyiraf*), sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Sikap terbuka dan toleran dalam bermusyawarah (diskusi) secara demokratis termasuk dalam sikap ini.

h. Tolong-menolomg, suatu sifat yang mendorong seseorang untuk membantu dan bekerja sama dengan orang lain.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam, kekhalifahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Agama Islam mempunyai pandangan bahwa seseorang tidak dibenarkan memetik bunga sebelum mekar, buah yang belum masak, karena hal ini berarti menghalangi makhluk Allah mencapai tujuannya. Manusia dituntut mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal yang demikianlah yang mampu mengantarkan manusia bertanggung jawab untuk tidak berbuat pengrusakan.

Al Quran surat Mukminun ayat 71 menjelaskan bahwa, tidak mungkin hawa nafsu yang mengatur langit dan bumi. Kalau dibiarkan demikian, maka sudah dari dulu bumi dan langit rusak olehnya. Alam yang indah ini pun sudah mulai rusak karena hawa nafsu mereka. Hawa nafsu yang dikendalikan dengan ajaran Allah itulah yang menjadikan manusia bahagia dunia akhirat. Bila manusia melampiaskan hawa nafsunya belaka, tanpa mengindahkan tata kehidupan dan tata kenegaraan, maka bumi akan rusak dan kelestarian alam jadi terganggu, sehingga lingkungan jadi menyiksa manusia sendiri.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Moral/Akhlaq Anak

Pentingnya pendidikan moral bagi anak, semata-mata disebabkan karena moral adalah sumber segala-galanya dan semua kehidupan bergantung pada moral (tidak ada kehidupan tanpa moral). Itulah sebabnya sejak zaman yunani-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuno dan sesudahnya, bahkan pada zaman hidup kita ini timbul perhatian besar terhadap nilai akhlaq dalam kehidupan umat manusia. Ada salah satu ahli syair kenamaan Ahmad Syauqi Beq memperkokoh kedudukan akhlaq serta keutamaan dalam pembangunan bangsa seperti terlukis dalam bait syairnya:

" hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selam ia masih berakhlaq namun jika akhlaq mereka telah hilang bangsa itupun lenyap pula "

Sejauh mana pengaruh akhlaq terhadap kehidupan bangsa, masyarakat dan individu. Hal ini telah ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam surat al qalam yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Mengenai masalah akhlaq anak, Ibnu Sina juga menaruh perhatian yang besar, beliau berusaha mengembangkan kecenderungan fitrah anak dalam pergaulannya dengan anak lainnya dan menjadikannya sebagai alat untuk pendidikan akhlaq yaitu cara membatasi pergaulan anak dengan anak-anak lain yang berakhlaq baik,[51] dengan demikian ia membatasi tujuan pergaulan anak dengan anak-anak yang lain karena ia mengetahui bahwa pada mereka tedapat suatu suasana pergaulan yang membangkitkan antusiasme di antara mereka,

---

[51] Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rimeka Cipta 1995), h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka ia tertarik bertemu dengan mereka untuk saling mengenal diantara mereka.

Jadi menurut Ibnu Sina aktifitas berbicara dikalangan anak sebagai suatu metode baru untuk mendidik anak mengungkapkan isi hati mereka, karena ia menganggap bahwa pembicaraan dikalangan anak merupakan persiapan akal untuk berfikir dan berdiskusi, dan membuka jalan kepada sikap dan pemahaman yang mendalam.52 Selain pergaulan antara anak dengan anak-anak lain dapat mempengaruhi pembinaan atau pembentukan akhlaq ada juga beberapa factor dasar yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlaq seorang anak, diantaranya:

a. Faktor keturunan

Berbagai organ tumbuh jasmani manusia dapat akan berkembang dan dirujuk dari factor keturunan, misalnya warna rambut, mata dan lainnya, namun demikian pertumbuhan kepribadian dan kecenderungan sosial. Disamping itu banyak pula kita dapati fenomena akhlaq dan sosial yang oleh kadar hormon yang dipancarkan oleh kelenjar, keadaan syaraf, kelancaran peredaran darah, dan sebagainya. Dengan demikian dapatlah

---

[52] *Ibad*, hl. 1002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa pertumbuhan akal dan emosi juga dipengaruhi oleh faktor keturunan.[53]

Kadar pengaruh keturunan terhadap insan berbeda sesuai dengan segi-segi pertumbuhan kepribadian insan. Faktor keturunan umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, yakni sebelum terjalin hubungan sosial dan perkembangan pengalaman, dan yang dimaksud dengan keturunan ialah cirri dan sifat yang diwarisi bapak, kakek, dan kadar yang berlainan, umumnya sebagiannya diwarisi dari sifat-sifat bapak, seperempat dari datuk, seperenam belas dari datuk tingkat ketiga dan seterusnya.

Telah di jelaskan dalam ajaran Islam seperti yang tertera dalam ayat-ayat al-qur'an, hadist Nabi dan pendapat para ahli meskipun tidak menentukan tetapi sebagai factor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan insan. Namun juga banyak sumber-sumber yang menerangkan serta mengakui akan pengaruh factor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku.

b. Faktor keluarga

Pembentukan identitas anak menurut islam, dinilai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu

---

[53] Zakiah Darajdat, *IlmuPendidikan Islam*, hl. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut baligh-berakal, karena itu perlu kita singgung sedikit syarat-syarat pembentukan pembentukan keluarga, diantaranya terdapat dalam Al qur'an yang mana al qur'an memberikan larangan menikah dengan wanita yang dalam hubungan darah dan kerabat tertentu. Larangan menikah dengan orang yang berbeda agama, seperti yang telah disebutkan dalam surat al baqarah 221.

وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا۟ ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلْجَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِۦ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya : Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu, dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja melainkan sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Orang tua yang merupakan satu kesatuan antara ayah dan ibu dan mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan pada anaknya, lebih-lebih peranan seorang ibu.

Sejak seorang anak dilahirkan, ibulah yang selalu ada di sampingnya, oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Peran seorang ibu dalam suatu keluarga juga menjadi seorang istri dan hendaknya ia bersikap bijaksana, tahu hak dan kewajiban yang ditentukan agama,[54] untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga diperlukan istri yang salehah, yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah dan kena fitnah dan mampu menentramkan suami apabila suami dalam keadaaan gelisah. Dan peranan seorang ibu terhadap anaknya dimulai sejak anak itu dilahirkan, seperti:

1) Penyusuhan dan pengasuhan anak

Manusia baik kecil maupun besar, muda maupun tua, dibekali Allah dengan seperangkat kebutuhan jasmani yang perlu dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi, misalnya dalam hal makan dan minuman, akan terganggu kelangsungan kebutuhan jasmaninya, untuk memenuhi kebutuhan

---

[54] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga 1995) , hl. 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani anak yang masih bayi, secara alamiah diciptakan Allah air susu ibunya yang dipersiapkan bersamaan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan. Oleh karena itu, dapat dikatakn bahwa tanggung jawab ibu dalam kelangsungan hidup anak yang masih bayi tersebut sangat besar.

2) Manfaat menyusui dalam membina rasa tanggung jawab ibu

Kita sering menjumpai berbagai kasus kejiwaan yang dialami oleh anak yang disusui oleh ibunya, ternyata membawa dampak yang positif bagi perkembangan jiwa akan kasih sayang dan rasa aman, bagi si anak barometer yang digunakan untuk mengukur bahaya atau tidaknya sesuatu terhadap dirinya adalah sikap ibunya dalam menanggapi sesuatu.

Pertumbuhan dan rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anaknya, terjadi berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilaluinya dengan anaknya, bila ibu tidak melakukan perawatan langsung terhadap anaknya maka rasa kasih sayangnya akan berkurang. Namun lain halnya dengan ibu yang secara langsung merawat dan selalu ada dalam setiap perkembangannya maka ia akan senatiasa mempunyai ikatan batin yang begitu kuat dan rasa kasih sayang yang dimilikinya akan senantiasa ada.

c. Faktor Lingkungan

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam, dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sejauh manakah ia berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya, akan tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya dapat mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, atau malah bisa merusak perkembangannya.

Menurut Sartain (seorang psikologi amerika) mengatakan bahwa, apa yang dimaksud lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. namun bahkan gen-gen dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain, menurut sartain lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*)
2. Lingkungan dalam (*internal environment*)
3. Lingkungan sosial atau masyarakat (*sosial environment*)

Dari ketiga macam lingkungan diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, salah satunya lingkungan sosial atau masyarakat, sedangkan yang dimaksud lingkungan sosial ialah, semua manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang mempengaruhi kita secara langsung ataupun yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman kita, kawan sekolah, dan sebagainya, dan yang tidak lansung sebagaimana pengaruh melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan berbgai cara lainnya.

Definisi diatas dapat menjadi penjelas bahwa kepribadian manusia tidak dapat dirumuskan sebagai satu keseluruhan atau kesatuan individu saja namun tetap meletakkan hubungan dengan lingkungan. Menurut Woodworth cara-cara individu behubungan dengan lingkungan dibedakan menjadi empat macam:

1. Individu bertentangan dengan lingkungannya
2. Individu menggunakan lingkungannya.
3. Individu berpatisipasi dengan lingkungannya
4. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Setiap individu harus mampu dan senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dalam arti yang lebih luas menyesuaikan diri itu berarti, mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Masalah akhlaq pada anak adalah sesuatu yang sulit dihindari namun sedikitnya dapat diusahakan agar tidak terlalu besar, sehingga mempengaruhi kepribadian dan akhlaq juga bisa timbul karena keadaan akhlaq anak itu sendiri, pengaruh keluarga atau bahkan pengaruh lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan akhlaq pada anak banyak dipengaruhi oleh banyak factor, seperti yang dijelaskan diatas ada factor keturunan, keluarga dan factor lingkungan. Adapun jika di kaitkan dengan ilmu psikologi atau filsafat sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli ada 3 aliran atau golongan yang mempengaruhi pembentukan akhlaq anak yakni:[55]

1. Aliran *Nativisme*

   Aliran ini berpendap bahwa segala perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah ada pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut *nativisme*, pendidikan tidaklah dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

2. Aliran *Empirisme*

   Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum *nativisme*. Mereka berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat di didik kearah apa saja, kearah baik atau buruk menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya. Pada umumnya orang sekarang mengakui adanya pengaruh dari keduanya yaitu pengaruh

---

[55] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hl.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaan dan pengaruh lingkungan. Pembawaan tidak dapat mencapai perkembangannya jika tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Aliran *Konvergensi*

Hukum ini berasal dari seorang ahli psikologi bangsa jerman bernama William Stern. Ia bependapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia. Namun pada hukum *konvergensi* ini lebih menekannkan pada pengaruh pembawaan daripada pengaruh lingkungan, dan yang sebaliknya. Tetapi perkembangan manusia bukan hasil dari pembawaan dan lingkungan belaka. Dan menusia merupakan makhluk yang bebas mengembangkan diri dan mampu memilih dan menentukan mengenai dirinya sendiri.

D. Hubungan Antara Penerapan Strategi *Quantum Quetiont* Pada Mata Pelajaran Al-Islam Aspek Aqidah-Akhlaq Terhadap Upaya Pembentukan Moral Siswa

Esensi pembelajaran Al-Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fil ardh.* Esensi ini menjadi acuan terhadap strategi ataupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi para guru mata pelajaran Al-Islam memiliki modal pemahaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, elastis, dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara doktriner, rigid (kaku), dan literalis (harfiah).

Masyarakat sekarang sangat membutuhkan pegangan hidup (*way of life*) yang dapat mengamankan drinya dari hempasan gelombang kehidupan yang kian dahsyat. Karena itu, perlu cara yang lebih canggih dalam menyajikan ajaran agama kepada peserta didik, antara lain bagaimana membuat peserta didik mengerti arti penting agama bagi kehidupan dan merasa senang melaksanakan ajaran agama Islam secara total, melaksanakan hukum-hukum Islam dan seterusnya. Firman Allah SWT :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْن

Artinya:"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadapmereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamutelah membulatkan tekad maka bertawakkalah kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali Imran: 159)[56]

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat jelas bawa proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta suasana nyaman, menyenangkan, tidak menakutkan, dan tidak kaku, sehingga peserta didik dapat dengan mudah berkreasi, belajar, dan berpikir secara kritis, dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan hasil pembelajaran pun terkesan dan penuh makna tak terlupakan, di mana hasil pembelajaran itu tertanam pada diri siswa dan selanjutnya terwujud dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata.

Apabila secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feed back*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut dengan Schwarzer Paedagogi, atau paedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

---

[56] Depag, Al Jumanatul Ali- Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2005), hl. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari peserta didik sendiri. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa semangat mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata.[57] Adapun pernyataan atau pun teori yang dijadikan landasan diterapkannya PAIKEMI yaitu: UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanabelajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasansosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.

Pasal 40 ayat 2: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,dinamis, dan dialogis.
b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutupendidikan.

---

[57] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008),hl. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukansesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen :

Kedudukan guru dan dosen sebagai professional bertujuan untuk melaksanakansystem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,yaituberkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimandanbertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap,kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat dipahami secara jelas tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Hal ini berarti guru sebagai pendidik mata pelajaran Al-Islam, khususnya Pendidikan tentang Agama wajib mengajarkan sekaligus menanamkan norma-norma religius kepada peserta didik. Dan untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan dan pembelajaran secara yuridis formal harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Pada konteks ini strategi *Quantum Quetiont* merupakan strategi pembelajaran yang mulai gencar diterapkan, memiliki singgungan dan relevansi yang kuat terhadap tuntutan yuridis formal untuk mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dipahami sebagai pembelajaran untuk melatih jiwa seseorang agar terdorong untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sebagai mana konsep Al Ghazali,

Usaha menggunakan strategi *Quantum Quetiont* menjadi salah satu alternative efektifitas pencapaian tujuan pendidikan pembelajaran Al-Islam, yaitu membentuk norma religius pada diri peserta didik. Strategi *Quantum Quetiont* merupakan pendekatan proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat maka manfaat yang didapat diantaranya ada tiga hal, yaitu:

1. Maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa.
2. Maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial.
3. Bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.[58]

Pengaitan materi Al-Islam dengan kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan konsep tauhid akan memotifasi siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa akhlak merupakan bentuk dari pada norma religius, maka pendidikan akhlak termasuk aspek penting yang harus diajarkan oleh guru mata pelajaran Al-Islam. Adapun cara mendidik seseorang agar berakhlak mulia banyak caranya, diantaranya sebagai berikut:

---

[58] *Ibid*, hl. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan.[59]

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi cahaya menerangi jalan hidupnya, ia akan berbuat sesuatu yang berguna untuknya dirinya, keluarga, dan bangsanya.

b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.[60]

Manusia suka meniru, dalam hal ini guru sebagai pendidik harus bisa menjadi teladan baik bagi peserta didik. Guru dengan penampilan sopan, ramah, dengan kata-kata yang santun, tidak menakutkan, akan menjadikan peserta didik belajar dengan nyaman dan tidak ada rasa tertekan atau pun takut. Dan sekaligus apa yang ada pada pribadi guru (guru mata pelajaran Al-Islam) tersebut sikap dan perilakunya mencerminkan apa yang diajarkan akan dijadikan peserta didik contoh/teladan bagi mereka.

c. Meninggalkan sifat pemalas.[61]

Jika siswa malas ataupun bosan, tidak tertarik malakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, maka hal itu dapat merusak kesehatannya. Semua organ tubuh menjadi lesu, tidak berdaya, dan ia akan menjadi

---

[59] Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa, 1993), hl. 11.
[60] *Ibid*, hl. 12.
[61] *Ibid*, hl.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bodoh karena akalnya tidak dipergunakan. Oleh karena itu guru mata pelajaran Al-Islam yang menggunakan strategi *Quantum Quetiont* dituntut untuk bisa memotivasi keaktifan peserta didik secara maksimal, menggunakan banyak variasi dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan, mendesain kelas sehinga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif dan siap untuk belajar menggali ilmu yang akan menjadi pedoman hidupnya.

d. Merubah kebiasaan buruk.[62]

Suatu perbuatan yang sering dilakukan akan menjadi kebiasaan. Jika peserta didik memiliki kebiasaan buruk, dengan mereka terbiasa aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dan mereka menyerap dengan baik moral-moral kahidupan, maka kebiasaan buruk itu akan berangsur-angsur hilang, karena dengan moral-moral kahidupan yang sesuai dengan norma agama yang sudah tertanam pada jiwanya akibat proses pembelajaran, mereka akan merasakan bahwa kebiasaan buruk yang mereka lakukan selama ini telah menyimpang dari norma-norma agama.

---

[62] *Ibid*,hl.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membiasakan membaca sejarah.[63]

Membaca sejarah tokoh-tokoh Islam akan memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, yang akhirnya akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani.

---

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hl. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id